

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus, pendekatan kasus atau pendekatan hukum dan masyarakat, atau kesepakatan yang dicakup oleh pendekatan semacam demikian⁴¹. Namun demikian secara praktis, metode penelitian sosial-legal adalah pendekatan interdisipliner untuk menganalisis hukum, fenomena hukum, dan hubungan antara hal-hal tersebut dan masyarakat yang lebih luas. Karya teoritis dan empiris disertakan, dan prespektif serta metodologi diambil dari ilmu humaniora serta sosial dalam pendekatan ini⁴², maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan kegiatan utama pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mencari dan mengkaji data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang “kaya” untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus.⁴³

⁴¹ Jenifer hendry, Naomi Creutzfeldt, and Chritian Boulager, *Socio-Legal Studies in Germany and the UK: Theory and Methods*, Germany Law Journal, 21. 7 (2020)

⁴² Manish Singh, Module IV: *Socio-Legal Research- Research Methodology*, National Mission on Education through Information and Communication Technology (NMEICT), 2008

⁴³ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. (London: SAGE Publications, 1998), hal 103.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah termasuk jenis penelitian normatif empiris, yaitu penelitian hukum yang memadukan antara penelitian hukum normatif dan penelitian hukum social. (Sampara & Husein, 2016) Pada jenis penelitian semacam ini peneliti melakukan penelitian dengan mengkombinasikan kedua tipe penelitian.

Penelitian normatif-empiris, diterjemahkan dengan penelitian hukum yang dilengkapi data empirik. Bukan penelitian empirik, karena masih berindukan pada ilmu hukum, bukan pada disiplin ilmu sosial. Merupakan jenis penelitian yang menggunakan data sekunder (dari perpustakaan) dan didukung oleh data primer berdasarkan penelitian lapangan, seperti observasi, wawancara, dan survei. (Irwansyah, 2010) Pada dasarnya, dalam penelitian hukum berada pada ruang lingkup jenis penelitian normatif – empiris ini yang terutama dilakukan oleh institusi dalam mengkaji dan mengevaluasi efektivitas sebuah norma dalam proses berlakunya dan bekerjanya norma tersebut di masyarakat. Diantara dua arus besar pemikiran dalam metode penelitian hukum, maka penelitian hukum normatif – empiris ini dipandang sebagai jalan tengah, yaitu penelitian hukum yang masih bersifat normatif dengan pengaruh kuat dari *sociological jurisprudence*, sehingga disimpulkan bahwa penelitian normatif- empiris ini adalah jenis penelitian hokum normatif yang didukung dan dilengkapi oleh data empirik. (Irwansyah, 2020)⁴⁴

44Budi Juliardi, Yoan Barbara Rutunuwu, Mohammad Hendy musthofa, Andi Darmawansyah TL, Arini Asyriani, Raju Moh hazmi, Muh. Akbar Fahd Syahril, Tri Eka Saputra, Zuhdi Arman, Muhammad A. Rauf, Muchlas Rasta Samara, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta:CV. Gita Lentera, 2023), hal 96.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Tradisi Hitungan "*Sururun Wahuznun*" Dalam Memilih Pasangan Tinjauan *Masalah Mursalah* (Studi Kasus pada Alumni Pondok Pesantren Walisongo di Desa Rejoslamet Mojowarno Jombang). yang mana peneliti ingin menggali lebih dalam terkait metode perhitungan *Sururun Wahuznun* dan bagaimana objek *Masalah Mursalah*.

Adapun hal-hal yang melatar belakangi lokasi tersebut dikarenakan di Desa Rejoslamet ada beberapa alumni Pondok Pesantren Walisongo yang menggunakan tradisi hitungan *sururun wa huznun* sebelum memilih pasangan sebelum menikah dan peneliti tertarik untuk menggali praktik perhitungan ini dilakukan di desa tersebut dan bagaimana tinjauan *masalah mursalahnya*.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini kehadiran peneliti berfungsi sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dalam penelitian empiris. Kehadiran peneliti diharuskan karena disamping meneliti, peneliti menjadi pengumpul data. Dapat dilihat dari cara pengumpulan data oleh peneliti, berarti penelitian ini merupakan salah satu ciri penelitian empiris. Peneliti juga terlibat dalam penelitian ini sebagai partisipan atau pengamat, artinya mereka melakukan pengamatan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh selama proses pengumpulan data.⁴⁵

Berdasarkan paparan diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi tolak ukur pentingnya kegiatan penelitian,

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2022), hal 1.

karena ketajaman dalam membuat analisa data tergantung pada apa yang diperoleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul Tradisi Hitungan "*Sururun Wahuznun*" Dalam Memilih Pasangan Tinjauan *Maslahah Mursalah* memilih lokasi penelitian di desa Rejoslamet Kecamatan Mojowarno Kabupaten jombang Adapun hal- hal yang melatar belakangi lokasi tersebut dikarenakan ada beberapa alumni dari Pondok Pesantren Walisongo yang masih menggunakan tradisi hitungan *sururun wahuznun* sehingga peneliti tertarik untuk menggali dan mengetahui bagaimana tradisi ini dilakukan oleh beberapa alumni Pondok Pesantren Walisongo dan masyarakat sekitar tang menggunakan perhitungan tersebut dengan tinjauan masalah mursalah.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Sedangkan sumber data penelitian adalah subyek penelitian dimana data menempel (bagaimana data itu ditemukan). Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian dapat diamati dan direkam, serta informan dapat diwawancarai untuk mendapatkan data. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data utama yang di peroleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini, sumber utamanya adalah keterangan data hasil wawancara

dari pihak terkait yakni 5 orang alumni pondok pesantren Walisongo yang tinggal di Desa Rejoslamet Mojowarno Jombang.

- b. Data Sekunder merupakan sumber penunjang dan pelengkap data penelitian berupa buku, jurnal, majalah, internet, dan lain-lain. Kemudian penulis menambahkan al-Qur'an dan Hadits, kitab-kitab kaidah fikih, seperti *Qawa'id Fiqhiyyah*, serta kitab lain yang relevan dengan judul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk menggambarkan suatu alur kerja atau berfungsi sebagai alat dan peluang pengumpulan data agar data yang dihasilkan terorganisir secara sistematis. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan yang terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur⁴⁶. Sebelum melakukan wawancara. Kami telah menyiapkan daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada sumber Anda. Saat Anda melakukan wawancara, secara spontan akan muncul pertanyaan-pertanyaan baru yang sesuai dengan konteks pembicaraan yang berlangsung.

- b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen yang berisi catatan atau dokumen seperti: Contoh: database yang

⁴⁶ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm.61.

diarsipkan, komunikasi, rekaman gambar, objek yang berhubungan dengan peristiwa⁴⁷, dll. Dokumen ini diperoleh saat penulis melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan. Penulis memperoleh dokumen, baik transkrip tanya jawab dengan informan maupun dokumen tertulis.

c. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan pengamatan pada objek ditempat penelitian, dengan mencatat apa saja yang terjadi.⁷⁶ Maka dengan langkah observasi penulis akan melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian yaitu di desa Rejoslamet kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang.

Observasi adalah metode menganalisis dan merekam perilaku secara sistematis dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan penyesuaian data yang sudah didapat dengan data yang ada dilapangan pada objek peneitian sehingga penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁸ Kemudian, Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data untuk keabsahan datanya. Triangulasi data sendiri ada 3 macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi data. Dan penulis memilih menggunakan teknik triangulasi yang berupa pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil yang

⁴⁷ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.153.

⁴⁸ Muhammad Kamal Zubair, *et. al.*eds, *Pedoman Penulisan KaryaIlmiah IAIN Parepare Tahun 2020*,(Parepare : IAIN Parepare, 2020), 48.

diperoleh dari observasi selanjutnya akan dicek dengan teknik lain yaitu wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mengatur, menyortir, dan mengelompokkan data untuk menemukan solusi masalah atau fokus tertentu. Analisis data empiris adalah data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data, proses memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian Data, dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.
3. Penarikan Kesimpulan, langkah ketiga dalam analisis data empiris ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah kredibel.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. ke -9, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 121.